

## PENGUATAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM MENGANTISIPASI DISKRIMINASI MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

Agnes Julika Maharani<sup>1\*</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Rahmat Sudrajat<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia, [agnesjulmaharani@gmail.com](mailto:agnesjulmaharani@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia, [srisuneki@upgris.ac.id](mailto:srisuneki@upgris.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia, [rahmatsudrajat@upgris.ac.id](mailto:rahmatsudrajat@upgris.ac.id)

\* Correspondence

### *Abstract*

#### **Keywords:**

Character,  
Discrimination,  
Pancasila, Scout

*This study aims to describe how Scouting activities at SMK Pelita Nusantara 2 Semarang serve as a medium for strengthening Pancasila values in anticipating discrimination among students. This research is motivated by the prevalence of discriminatory behavior in the school environment caused by differences in religion, ethnicity, and social background. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Pancasila values such as mutual cooperation, tolerance, responsibility, and unity are integrated contextually into various Scouting activities such as group discussions, camping, community service, and art performances. These activities are able to foster an inclusive attitude among students and create a humanistic school environment. The contribution of this study lies in how extracurricular activities can be a medium for character learning and internalizing national values contextually. Scouting activities have proven not only to be physical training, but also as an effective strategy in shaping national identity and suppressing discriminatory attitudes among adolescents. These findings emphasize the importance of innovation and continuity in the implementation of character education based on national ideology.*

---

**Kata kunci:**  
Pancasila,  
diskriminasi,  
karakter,  
Pramuka

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan Pramuka di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang berperan sebagai media penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi diskriminasi antar peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya perilaku diskriminatif di lingkungan sekolah yang disebabkan oleh perbedaan agama, suku, dan latar belakang sosial. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan persatuan diintegrasikan secara kontekstual ke dalam berbagai kegiatan

---

Pramuka seperti diskusi kelompok, perkemahan, bakti sosial, dan pentas seni. Aktivitas tersebut mampu menumbuhkan sikap inklusif peserta didik serta menciptakan lingkungan sekolah yang humanis. Kontribusi penelitian ini terletak pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media pembelajaran karakter dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual. Kegiatan Pramuka terbukti tidak hanya sebagai pelatihan fisik, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam membentuk identitas kebangsaan dan menekan sikap diskriminatif di kalangan remaja. Temuan ini menekankan pentingnya inovasi dan kesinambungan dalam penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan ideologi nasional.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan mencakup seluruh aspek lingkungan. Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang utuh. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Tujuannya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ideal bersifat humanis. Pendidikan humanis mem manusiakan manusia dengan mengembangkan daya pikir, moralitas, dan empati sosial peserta didik.

Namun, realitas pendidikan menunjukkan diskriminasi masih terjadi. Diskriminasi muncul dalam bentuk verbal maupun perlakuan sosial. Peserta didik sering dibedakan berdasarkan latar belakang agama, suku, ras, ekonomi, atau jenis kelamin. Wulandari (2020) meneliti bahwa diskriminasi di sekolah menghambat perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Diskriminasi juga memperburuk iklim belajar di kelas. Anisa & Rachmawati (2019) menemukan banyak peserta didik mengalami

perlakuan tidak adil dari teman sebaya. Perlakuan ini disebabkan perbedaan identitas sosial. Dampaknya, rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam pembelajaran menurun.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran sentral membangun karakter warga negara. Kelima sila Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai itu menekankan kehidupan beragama, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Penguatan nilai-nilai Pancasila penting untuk membentuk pribadi toleran, adil, dan menjunjung tinggi keberagaman. Prasetyo (2021) menemukan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini menumbuhkan sikap saling menghargai. Penguatan ini juga menurunkan perilaku diskriminatif dalam interaksi sosial peserta didik.

Salah satu strategi yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik dan kedisiplinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti gotong royong, kepemimpinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Penelitian oleh Purnomo & Wijayanti (2022) membuktikan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka menunjukkan tingkat toleransi dan solidaritas sosial yang lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik yang tidak aktif. Selain itu, kegiatan Pramuka dinilai mampu menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama Pembina Pramuka di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang menunjukkan masih terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap diskriminatif terhadap teman sebayanya, baik melalui ucapan maupun tindakan. Perilaku seperti mengejek, merendahkan, dan membeda-bedakan berdasarkan agama, suku, atau status ekonomi masih ditemukan dalam interaksi antar peserta didik. Fenomena ini memperkuat hasil penelitian oleh Astuti (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya internalisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah menjadi penyebab utama munculnya perilaku diskriminatif di kalangan remaja.

Peneliti juga mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu : Pertama, Nova Deswita S pada tahun 2020 dengan judul penelitian "*Membangun upaya Meningkatkan Literasi Budaya melalui Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila dan Kesadaran Berkonstitusi Era Teknologi Informasi di Lingkungan*

*SMAN 5 Jambi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran berkonstitusi di sekolah dilakukan melalui program yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pengesahan, serta evaluasi, yang dilaksanakan lewat literasi budaya dalam kegiatan Pramuka.

Kedua, Feri Tirtoni pada tahun 2022 dengan judul penelitian "*Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Karakter Dasar Generasi Muda Generasi Muda di Era Society 5.0*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi muda di era industri 5.0 sangat akrab dengan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram dalam mengakses informasi. Di tengah perubahan zaman yang cepat, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan memajukan bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi dasar utama dalam membangun generasi berkarakter, beriman, dan cinta tanah air.

Ketiga, Nuril Akhadiyah pada tahun 2022 dengan judul penelitian "*Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Preventif Munculnya Sifat Diskriminasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang dapat memicu diskriminasi, termasuk di lingkungan sosial dan pendidikan. Diskriminasi adalah perlakuan berbeda terhadap individu atau kelompok karena

perbedaan tertentu. Penelitian ini bertujuan mengatasi diskriminasi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Keempat, Luh Putu Swandewi Antari, Luh De Liska pada tahun 2020 dengan judul penelitian *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia yang ditetapkan pada 18 Agustus 1945, menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berbagai peran, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Pancasila mengandung nilai-nilai keagamaan, kebenaran, kebaikan, kemanusiaan, keadilan, dan keindahan yang tidak dapat diganggu gugat.

Kelima, Anisa Aprilia, Effendi Nawawi pada tahun 2023 dengan judul penelitian *"Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari lembaga pembelajaran formal berupa budaya sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Pramuka dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengantisipasi tindakan

diskriminasi di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan kegiatan Pramuka sebagai media pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menjunjung persatuan, dan memiliki komitmen terhadap keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dalam mengantisipasi diskriminasi melalui kegiatan Pramuka. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami, tanpa manipulasi terhadap variabel, dan menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta pandangan subjek yang diteliti (Hardani dkk., 2020). Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setting penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi No. 40, Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang aktif dan menjadi sarana

penting dalam penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya indikasi perilaku diskriminatif antar siswa, baik secara verbal maupun sikap, sehingga diperlukan pendekatan penguatan karakter melalui kegiatan Pramuka. Selain itu, para pembina dan guru di sekolah tersebut telah menunjukkan komitmen dalam menanamkan nilai toleransi, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah yang mencakup penanaman nilai karakter seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan integrasi nilai Pancasila ke dalam kegiatan Pramuka; (2) antisipasi terhadap perilaku diskriminasi, yang dilihat dari upaya pencegahan oleh sekolah, respons peserta didik terhadap keberagaman, serta kebijakan sekolah dalam menyikapi kasus diskriminasi; dan (3) kegiatan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter, yang dianalisis melalui faktor pendukung, kendala, dan efektivitas kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada siswa. Melalui fokus-fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi penguatan nilai Pancasila sebagai solusi

atas permasalahan diskriminasi di lingkungan sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa kegiatan Pramuka di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya preventif terhadap diskriminasi. Kegiatan kepramukaan dipandang sebagai wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan persatuan. Tujuan utama kegiatan ini diarahkan untuk mencetak pribadi yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, serta mampu bekerja sama dalam keberagaman, sesuai dengan semangat persatuan Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam berbagai aktivitas Pramuka, seperti diskusi kelompok, bakti sosial, perkemahan, serta pentas seni yang melibatkan keragaman budaya dan latar belakang peserta. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi, solidaritas, dan kesetaraan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terbiasa berbagi tugas, saling menghormati pendapat, dan menghindari

sikap diskriminatif. Para Pembina juga berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai luhur tersebut, baik melalui sikap maupun kebijakan inklusif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Sekolah turut berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Pramuka dengan menyediakan fasilitas, dukungan kebijakan, serta pembina yang berkualitas. Di samping itu, langkah-langkah antisipatif terhadap diskriminasi juga diambil melalui edukasi, sosialisasi nilai-nilai kebinedekaan, dan penerapan sanksi edukatif terhadap perilaku yang menyimpang. Peserta didik secara umum menunjukkan sikap yang positif terhadap perbedaan dan tidak mengalami perlakuan diskriminatif selama mengikuti kegiatan Pramuka, menunjukkan bahwa proses pembinaan berjalan secara efektif dalam membentuk karakter inklusif.

Namun demikian, terdapat kendala seperti pengaruh globalisasi, keterbatasan sarana, dan menurunnya minat sebagian peserta didik terhadap kegiatan kepramukaan. Untuk itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembinaan, peningkatan kualitas pembina, serta integrasi teknologi dalam kegiatan Pramuka agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Kolaborasi antara sekolah, pembina,

orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara holistik dan kontekstual di tengah tantangan zaman.

## 2. Pembahasan

Kegiatan Pramuka di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang merupakan sarana efektif membentuk karakter peserta didik. Pramuka memperkuat nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya membina keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan persatuan. Nilai-nilai ini menjadi pilar utama menghadapi tantangan sosial, khususnya diskriminasi. Peserta didik dilatih bersikap inklusif, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam berbagai latar belakang. Kerja sama ini mencerminkan implementasi nyata silsilah Pancasila.

Pramuka menjadi media pembelajaran karakter berorientasi praktik langsung. Aktivitas seperti perkemahan, diskusi kelompok, pentas seni, dan kerja bakti bukan hanya seremonial. Aktivitas ini merupakan strategi pembiasaan nilai Pancasila. Siswa tidak hanya belajar toleransi dalam teori, tetapi mempraktikkannya dalam interaksi sosial nyata. Sikap anti-diskriminatif terbentuk secara bertahap melalui pengalaman dan pembinaan berkesinambungan. Hal ini

mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan karakter. Peserta didik membentuk makna melalui pengalaman dan refleksi.

Peran Pembina dan sekolah sangat penting memastikan internalisasi nilai-nilai. Pembina tidak hanya sebagai pelatih, tetapi juga teladan dan fasilitator nilai. Pembina memberikan kesempatan partisipasi setara, menegur perilaku diskriminatif, dan menciptakan ruang inklusif. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan empati dan kesadaran sosial. Sekolah mendukung penuh melalui kebijakan, penyediaan fasilitas, dan penguatan budaya sekolah menjunjung keberagaman. Upaya ini membentuk sistem pendidikan mikro menghidupkan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka menghadapi tantangan. Tantangan meliputi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan pengaruh budaya luar. Hambatan ini mempengaruhi konsistensi penanaman nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan adaptif dan inovatif diperlukan agar Pramuka tetap relevan. Solusi seperti peningkatan kualitas Pembina, integrasi teknologi, dan metode pembelajaran kontekstual menjadi kunci. Pendidikan karakter melalui Pramuka dapat terus berjalan efektif. Penguatan nilai-nilai

Pancasila diharapkan berkontribusi membentuk generasi toleran dan bebas diskriminasi.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran strategis dalam penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya antisipatif terhadap perilaku diskriminatif di lingkungan sekolah. Pramuka bukan hanya sekadar aktivitas ekstrakurikuler yang bersifat teknis dan fisik, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang holistik. Melalui berbagai kegiatan seperti perkemahan, kerja bakti, diskusi kelompok, dan pentas seni, peserta didik diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan persatuan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan lima sila dalam Pancasila dan menjadi dasar penting dalam membentuk pribadi yang menghargai perbedaan serta menolak segala bentuk diskriminasi.

Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Pramuka dilakukan secara langsung dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Dalam hal ini, peran Pembina sangat krusial

sebagai fasilitator nilai dan panutan yang mampu mengarahkan serta membimbing siswa menuju perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan dan persatuan. Sekolah juga menunjukkan komitmennya dalam menciptakan iklim inklusif dengan menyediakan fasilitas, kebijakan, serta dukungan terhadap kegiatan yang mengedepankan penghargaan atas keberagaman. Sinergi antara pembina, sekolah, dan peserta didik terbukti efektif dalam membentuk lingkungan yang sehat secara sosial, bebas dari diskriminasi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Namun demikian, terdapat tantangan yang harus diantisipasi, seperti pengaruh negatif globalisasi, rendahnya minat siswa terhadap kegiatan kepramukaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Peningkatan kualitas pembina, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran karakter, serta pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan menjadi solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan Pramuka tidak hanya akan mampu mengatasi diskriminasi di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter,

berintegritas, dan siap hidup dalam masyarakat yang plural dan berkeadaban.

### Daftar Pustaka

- Akhadiyah, N. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Preventif Munculnya Sifat Diskriminasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* <https://doi.org/10.56393/educare.v2i1.1102>
- Alpian, Y, dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian* <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana pengabdian.v1i1.581>
- Anggono, B., & Damaitu, E. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas. *Jurnal Keindonesiaan* <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>
- Anisa, A. R., & Rachmawati, T. (2019). Diskriminasi Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah: Dampak terhadap Percaya Diri dan Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Antari, LPS, & Liska, LD. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal FKIP Universitas Mahadewa Indonesia*.
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science* <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>
- Astuti, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Hubungannya dengan Perilaku Diskriminatif di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Penguatan Nilai-nilai Pancasila dalam Mengantisipasi Diskriminasi Melalui Kegiatan Pramuka

- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Group. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&am;p;pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2s.084865607390&partnerID=tZOTx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&am;p;pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_.). Di akses pada 30 Januari 2025.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.
- Kompas.com. (2022). Ada Kasus di SMAN 2 Depok, Nadiem: Jangan Ada Diskriminasi di Sekolah.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia. Jakarta: Prenamedia Group.
- Prasetyo, A. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Usia Dini dalam Membangun Sikap Saling Menghargai dan Menurunkan Perilaku Diskriminatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Purnomo, A., & Wijayanti, D. (2022). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Tingkat Toleransi dan Solidaritas Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*.
- S, ND. (2020). Membangun Upaya Meningkatkan Literasi Budaya Melalui Gerakan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dan Kesadaran Berkonstitusi Era Teknologi Informasi di Lingkungan SMAN 5 Jambi. *Jurnal. Unbari* <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i1.157>
- Tirtoni, F (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0. *Jurnal. Unipasby* <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Widayanti, dkk. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Wulandari, S. (2020). Dampak Diskriminasi di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Psikologis dan Sosial Peserta Didik serta Iklim Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*